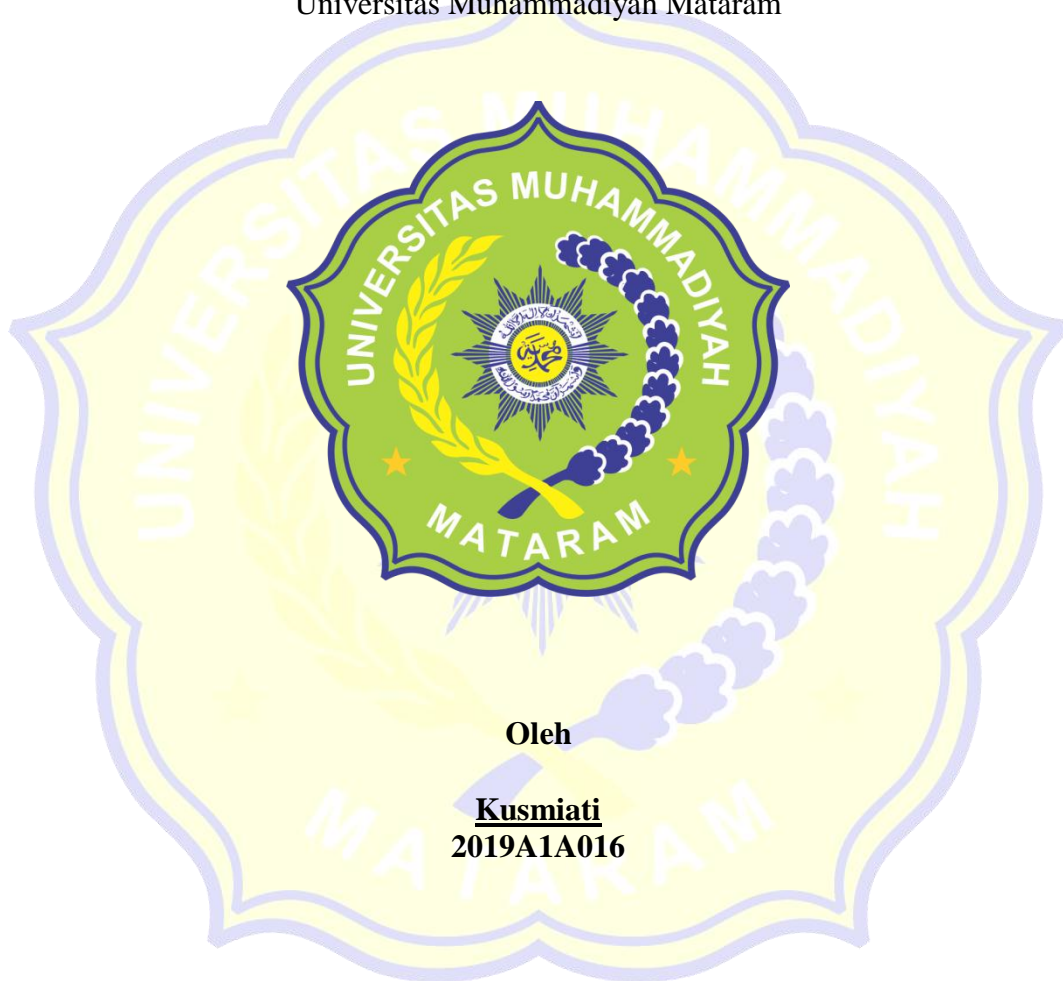


SKRIPSI

**ANALISIS NOVEL *NIKA BARONTA* KARYA ALAN MALINGI: SEBUAH
KAJIAN FEMINISME**

Diajukan sebagai Salah Satu untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Kusmiati
2019A1A016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

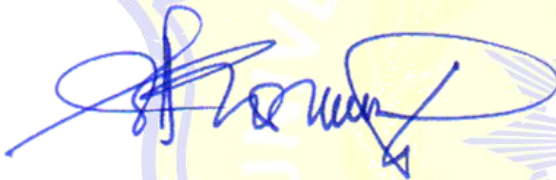
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS NOVEL *NIKA BARONTA* KARYA ALAN MALINGI:
SEBUAH KAJIAN FEMINISME**

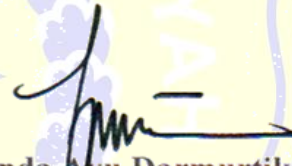
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 17 Mei 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. I Made Suvasa, M.Hum.
NIDN. 0009046103

Dosen Pembimbing II




Linda Ayu Darmurtika, M.Si.
NIDN. 0824078702

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurhanwati, M.Pd.
NIDN. 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS NOVEL *NIKA BARONTA* KARYA ALAN MALINGI:
SEBUAH KAJIAN FEMINISME

Skripsi atas nama Kusmiati telah dipertahankan di depan dosen penguji Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 25 Mei 2023

Dosen penguji:

1. Dr. I Made Suyasa, M.Hum.
NIDN. 0009046103

(Ketua)



2. Siti Lamusiah, M.Si.
NIDN. 0811076901

(Anggota)



3. Nurmiwati, M.Pd.
NIDN. 0817098601

(Anggota)



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si. ♀
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Kusmiati

NIM : 2019A1A016

Alamat : Jempong Barat

Memang benar skripsi yang berjudul "*Analisis Novel Nika Baronta karya Alan Malingi: Sebuah Kajian Feminisme*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian pernyataan saya ini tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Kusmiati

NIM 2019A1A016



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KUSMIATI
NIM : 2019A1A016
Tempat/Tgl Lahir : TAMBE 02 JULI 2001
Program Studi : B. INDONESIA
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082 339 103 306
Email : kusmg7281@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS NOVEL NIKA BARONTA KARYA ALAN MALINGI : SEBUAH
KAJIAN FEMINISME

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 29 1

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 JUNI 2023

Penulis



KUSMIATI
NIM. 2019A1A016

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

(M) Iskandar, S.Sos., M.A. Wdy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KUSMIATI
NIM : 2019A1A016
Tempat/Tgl Lahir : TAMBE, 02 JULI 2001
Program Studi : B. INDONESIA
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : Kusmiati281@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS NOVEL NIKA BARONTA KARYA ALAN MALINGI : SEBUAH KAJIAN
FEMINISME

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Juni2023
Penulis



KUSMIATI
NIM. 2019A1A016

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.

Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.

Tidak ada kemudahan tanpa adanya doa.

(Kusmiati)

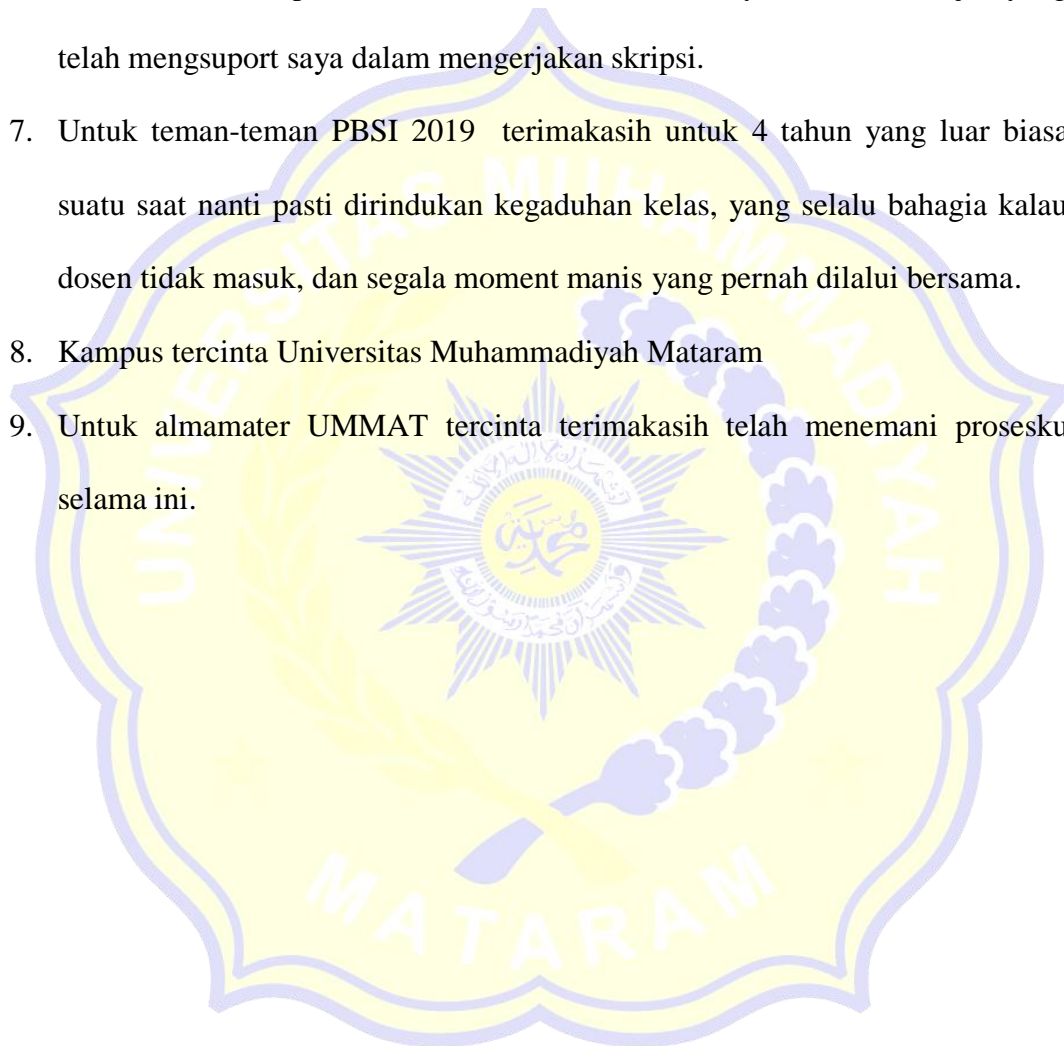


PERSEMBAHAN

Syukur dan terima kasih kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Puji syukur kepada Allah SWT sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan tepat waktu, walau harus menangis jatuh bangun mengerjakan tapi terima kasih ya Allah engkau telah mempermudah semua urusan ini.
2. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang hebat dalam hidup saya Bapak Sahrir H. Amen dan Ibu Rosdiana H. Arrahman keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua ku. Terima kasih telah memberikan kasih sayang serta doa yang selalu membimbing langkahku sehingga aku bisa menyelesaikan S1 ku. Terima kasih telah menguatkan sampai saat ini, Semoga lekas anakmu ini bisa membanggakan kalian,terimakasih telah menjadi orang tua yang paling sabar menghadapi anak-anaknya.
3. Untuk Bunda Linda Ayu Darmurtika salah satu dosen pembimbing II saya yang selalu memberikan dukungan yang seperti ibu saya sendiri ketika berada di tanah rantauan, yang selalu kasih support terbaik buat anak Bimbinganya.
4. Terimakasih juga untuk Bunda Nurmiwati selaku ketua prodi PBSI yang telah membimbing saya yang selalu memberikan dukungan meskipun sering marah-marah tapi itu bentuk kasih sayang bunda.

5. Terimakasih untuk Nenek Umi Hj. Mukjjah dengan H.Arrahman yang selalu menyisikan uang jajan untukku selalu memberikan dukungan untuk aku menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabat sekaligus saudara “Tomodachi” (Nur Rabiah Laili Hege, Rati Purwasih, Yuli Apriani, M. Fikri Ariski, Lalu Wirya Nanda Atmaja) yang telah mengsupport saya dalam mengerjakan skripsi.
7. Untuk teman-teman PBSI 2019 terimakasih untuk 4 tahun yang luar biasa suatu saat nanti pasti dirindukan kegaduhan kelas, yang selalu bahagia kalau dosen tidak masuk, dan segala moment manis yang pernah dilalui bersama.
8. Kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram
9. Untuk almamater UMMAT tercinta terimakasih telah menemani prosesku selama ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa Yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Analisis Novel Nika Baronta Karya Alan Malingi: Sebuah Kajian Feminisme* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari Bahwa skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si. sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Nurmiwati, M.Pd. sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Dr. I Made Suyasa, M. Hum. Sebagai Pembimbing I
5. Linda Ayu Darmurtika, M.Si. Sebagai Pembimbing II

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia Pendidikan.

Mataram, 10 Mei 2023

Penulis,

Kusmiati

Kusmiati. 2023. **Analisis Novel Nika Baronta Karya Alan Malingi: Sebuah Kajian Feminisme**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. I Made Suyasa, M. Hum.

Pembimbing 2 : Linda Ayu Darmurtika, M.Si.

ABSTRAK

Eksistensi perempuan dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi tidak dapat dipungkiri. Hal ini disebabkan oleh penulis mengungkap fakta sejarah bahwa Jepang pernah menguasai tanah Bima. Jepang menginginkan gadis-gadis Bima sebagai "*Jugun lanfu*". Usaha masyarakat Bima melawan Jepang agar gadis Bima tidak dijadikan pelayan Bar oleh tentara Jepang. Dengan memahami fakta dapat diketahui keberadaan perempuan pada masa penjajahan Jepang. Berdasarkan hal itu maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah eksistensi perempuan dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dalam Perspektif Feminisme. Tujuan dari penelitian merupakan mengkaji tentang eksistensi perempuan dari perspektif feminisme dan selanjutnya mendeskripsikan dalam menjawab masalah penelitian secara lebih detail. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut Manfaat teoretis dan Manfaat praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berkaitan dengan teori feminisme. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data yakni 1) Identifikasi, 2) Klasifikasi, 3) Interpretasi. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang terdapat dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi yaitu 1) penindasan nilai-nilai budaya, 2) penindasan sosial-ekonomi, 3) relasi kuasa, 4) budaya patriarki.

Kata Kunci: *Eksistensi perempuan, Feminisme, Penindasan.*

Kusmiati. 2023. *Analysis of the Novel Nika Baronta by Alan Malingi: A Feminism Study*. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1 : Dr. I Made Suyasa, M. Hum.

Consultant 2 : Linda Ayu Darmurtika, M.Sc.

ABSTRACT

There is no denying the presence of women in Alan Malingi's book *Nika Baronta*. This phenomenon results from the author's revelation that Japan had held sway over the Bima region. To Japan, the Bima girls were to be "comfort women." The Bima people worked against the Japanese, so they wouldn't employ the Bima girl as a bartender. Knowing the facts makes it feasible to determine that there were women in Japan throughout the colonial era. Based on this, the question posed in this study is How is the existence of women in Alan Malingi's novel *Nika Baronta* seen from a feminist perspective. To more comprehensively address the research challenge, it is necessary to first study women's existence from a feminist perspective. Theoretical benefits and practical advantages are the two types of research benefits. This study's methodology is a qualitative descriptive approach based on feminism theory. The Alan Malingi book *Nika Baronta* was the study's primary data source. 1) Identification, 2) Classification, and 3) Interpretation are the steps in data analysis. The conclusions drawn from the analysis are 1) Oppression of Cultural Values, 2) Socio-Economic Oppression, 3) Power relations, and 4) Patriarchal Culture. These conclusions are found in Alan Malingi's novel *Nika Baronta*.

Keywords: *The existence of women, Feminism, Oppression.*

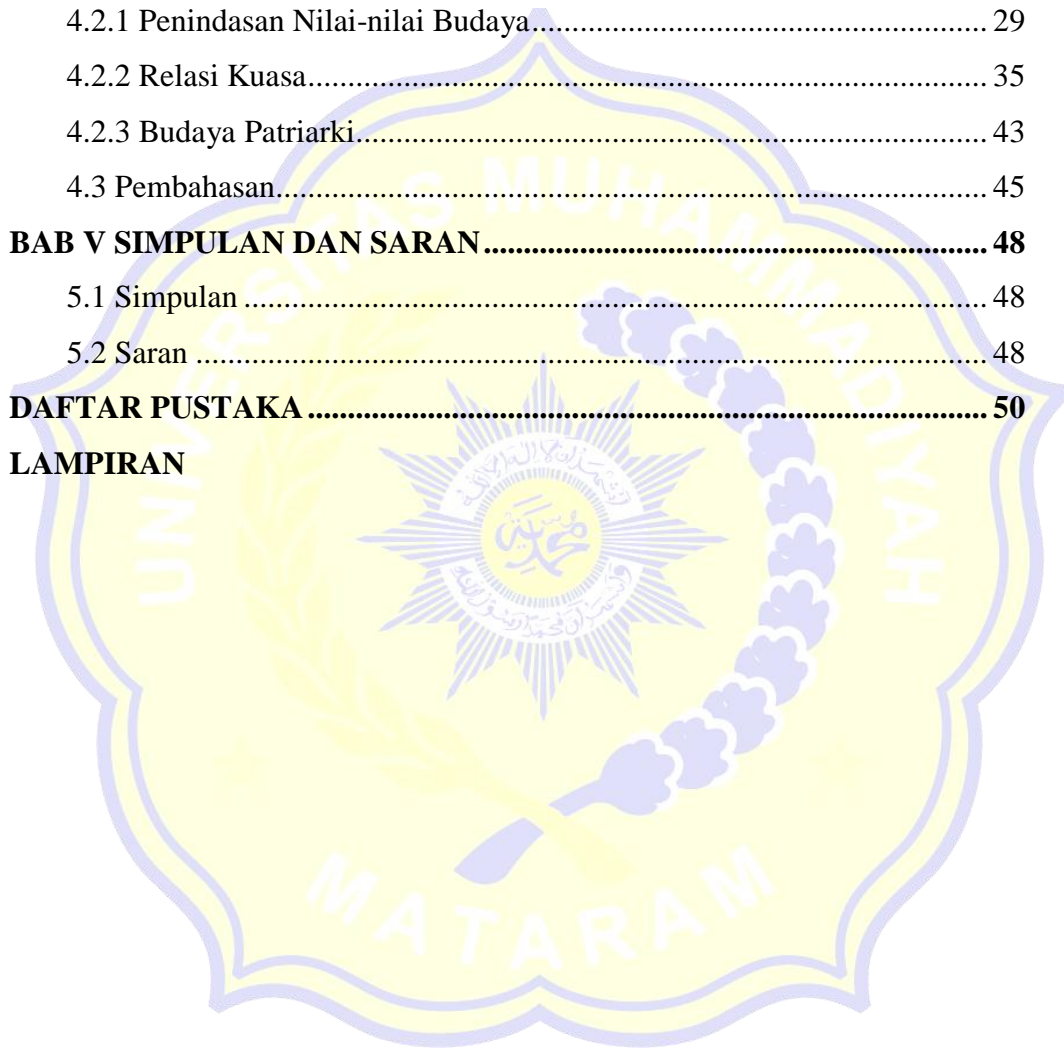
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Relevan	8
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Perkembangan Feminisme	11
2.2.2 Feminisme Eksistensialis	15
2.3 Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	23

3.4 Instrumen Penelitian	24
3.5 Metode Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Deskripsi Data.....	27
4.2 Analisis Eksistensi Perempuan dalam Novel <i>Nika Baronta</i> karya Alan Malingi Perspektif Feminisme.....	28
4.2.1 Penindasan Nilai-nilai Budaya.....	29
4.2.2 Relasi Kuasa.....	35
4.2.3 Budaya Patriarki.....	43
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nika Baronta merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Raja Bima pada saat itu yang di pimpin oleh Sultan Muhammad Salahuddin untuk menikahkan gadis Bima secara massal supaya tidak dijadikan sebagai *Jugun Lanfu* atau perempuan pelayan bar. Novel ini menceritakan tentang kehidupan orang Bima yang dulunya dijajah Hindia-Belanda yang berlanjut menggunakan penjajahan Jepang. Novel *Nika baronta* menggambarkan dinamika usaha masyarakat Bima melawan Jepang. Keberadaan kekuasaan yang terkandung dalam novel tersebut. Hal ini dikarenakan penulis mencoba mengungkap fakta sejarah, bahwa Jepang pernah menguasai tanah Bima. Novel ini menarik dijadikan objek penelitian karena selain mengungkap fakta sejarah juga memamparkan alur tentang pemberontakan seorang perempuan.

Novel *Nika Baronta* berlangsung dalam sejarah kurang lebih awal abad ke-19 atau abad ke-20 ini bertujuan untuk menunjukkan jalan hidup seorang perempuan Bima yang mendapatkan ujian yang sangat berat, ujian sering dialami oleh perempuan, perempuan memang tidak menerima hukuman sebagaimana yang laki-laki. Tetapi yang lebih mengerikan dan sangat menyinggung perasaan perempuan adalah terjadinya pelecehan seksual, kekejaman, kekerasan, penindasan terhadap perempuan yang ingin dijadikan budak sex militer Jepang. Tentara Nippo Jepang menginginkan perempuan Bima menjadi pelayan bar biar bisa melayani nafsu mereka.

Pemerintah Hindia Belanda awalnya digambarkan telah menguasai masyarakat Bima berabad-abad. Akibat dari kekuasaan itu kebodohan dan keterbelakangan adalah sumbernya. Keadaan seperti ini ternyata telah berlangsung selama beratus-ratusan tahun. Untuk itu perempuan Bima harus sekolah dan menuntut ilmu sebab itu adalah jendela untuk menatap dunia ini. Kemampuan ekonomi sangat tidak memungkinkan akan hal itu terjadi. Rasa takut dan mengecek terus membayang. Kekerasan penindasan terjadi dimana-mana. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan pendidikan yang di berikan pemerintah saat itu. Kemudian berlanjut di bawah kekuasaan Jepang dan itulah awal dari perbudakan perempuan Bima, nasib perempuan sadis tragis, dan menyebabkan perubahan besar. Perubahan ini mempengaruhi kehidupan masyarakat Bima. Perubahan itu menaruh imbas dalam kehidupan rakyat Bima. Selama Jepang berada di daerah Bima menjadi saudara tua dan ingin melindungi negara-negara Asia, mereka memakai sumber kekuasaannya buat menguasai rakyat Bima. Akibat berdasarkan kekuasaan yang dijalankan Jepang, munculah persoalan yang lebih kompleks dalam kehidupan rakyat Bima. Masalah-masalah ini termasuk diantaranya adalah kemelaratan, diskriminasi hukum, pendidikan, kemiskinan, dan budaya sentralistik.

Pernikahan massal itulah yang dinamakan dengan *Nika Baronta* (Kawin Berontak) karena takut para gadis diambil oleh Jepang. *Nika Baronta* adalah pernikahan dengan mahar termurah sepanjang sejarah umat manusia. Penghulu cukup disiapkan kopi dan kue alakadarnya untuk memandu pernikahan massal itu.

Bima sebagai daerah kecil yang terletak pada pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat (NTB), adalah wilayah yang dulunya berada pada bawah kekuasaan kolonial. Hindia Belanda dan Jepang pada masa itu mendiami wilayah Bima. Dalam sejarahnya pememrintah Hindia Belanda menjajah daerah Bima lebih lama daripada penjajahan yang dilakukan oleh pemerintah Jepang. Namun, pada novel *Nika Baronta* (Kawin Berontak) tidak banyak bercerita mengenai kepergian pemerintah Hindia Belanda pada masa penjajahan, lebih menitik beratkan pada penjajahan yang dilakukan sang Jepang. Hal ini dilatar belakangi oleh cara yang dilakukan oleh pemrintahan Jepang dalam menajajah masyarakat Bima sangat konfrontatif dan dilakukan dengan cara yang sangat tidak berkeprimanusiaan.

Feminisme itu sendiri merupakan suatu gerakan wanita yang memperjuangkan kesetaraan penuh antara wanita dan laki-laki. Gerakan feminisme adalah gerakan untuk membebaskan perempuan dari ketergantungannya pada orang lain, terutama laki-laki. Berkat pendidikan dan taraf kecerdasan yang tinggi perempuan diberi kesempatan buat berbagai pontensi dirinya secara optimal. Mereka lebih sanggup menciptakan keputusan penting untuk diri mereka sendiri dan menampilkan diri mereka menjadi orang yang terhormat.

Kajian feminisme merupakan topik yang termasuk pada kajian terkait kritik terhadap sastra. Kritik sastra ini seolah melakukan proses pengklasifikasian karya sastra, menganalisis karya sastra, dan mengevaluasi karya sastra. Sehingga sebuah karya sastra yang sudah dibuat oleh sang

pengarang tidak berakhir pada satu karya sastra itu saja, namun dari karya sastra yang sudah ada tersebut dapat dijadikan sebagai landasan atau topik untuk membuat karya sastra yang lainnya oleh para kritikus. Menurut Pradopo (2011:10) kritik sastra adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk “menghakimi” sebuah karya sastra, untuk memberi penilaian dari karya sastra serta untuk dapat mengambil keputusan terkait dengan kualitas dari sebuah karya sastra yang dihadapi oleh seorang kritikus.

Novel merupakan suatu cabang atau genre dari karya sastra kemudian terbentuk menjadi prosa merupakan cerita yang tersusun berdasarkan unsur-unsurnya. Unsur-unsur tadi mencakup tokoh, tema, latar, alur, pesan dan penokohan. Elemen-elemen ini menciptakan novel sebagai cerita yang lengkap. Keutuhan cerita yang digambarkan pada novel menunjuk dalam aturan karena akibat. Novel ini juga membahas kompleksitas kehidupan yang kompleks. Kebinggungan ini terlihat berdasarkan banyaknya perkara yang dihadirkan pengarang pada ceritanya. Walaupun cerita yang tersaji lebih kompleks jenis prosa lainnya berdasarkan dibandingkan jenis prosa yang lain (puisi dan drama), namun cerita yang tersaji lebih detail. Detail merupakan sebuah daya tarik yang dimiliki oleh novel sehingga para pembaca menjadi penasaran dengan isi dari sebuah novel dan ingin melakukan pengkajian terhadap isi detail dari novel tersebut.

Pada dasarnya, sebuah novel tidak hanya terdiri berdasarkan unsur-unsur dalamnya saja (internal), namun novel juga memiliki unsur luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi isi dari sebuah novel. Unsur internal dan unsur eksternal ini

memiliki hubungan terkait dengan teks dan konteks. Unsur internal hadir sebagai sebuah keharusan pada teks, sedangkan unsur ekstrinsik hadir sebagai keniscayaan dalam teks, sedangkan unsur eksternal hadir menjadi konteks yang tidak namun dibutuhkan buat menerangkan situasi dan kondisi yang terdapat pada masyarakat. Oleh lantaran itu, pada menyelidiki novel dibutuhkan kajian yang melibatkan ilmu lain misalnya kajian novel membutuhkan kajian yang mengasimilasikan ilmu-ilmu lain misalnya ilmu sosial. Dengan tahu interaksi antara novel dan masyarakat, realitas sejarah yang digambarkan pada novel ditemukan. Cerita menjadi objek yang menghipnotis novel menghadirkan fakta-fakta sosial. Fakta ini mengungkap insiden-insiden yang terjadi dimasa lampau, dan sebagai sumber inspirasi yang menarik bagi para penulis buat dituliskan pada karya-karyanya. Salah satu perkara sosial terpenting dimasa kemudian merupakan perkara kekuasaan.

Sastra merupakan satu bentuk karya seni kreatif yang diekspresikan pada bentuk tulisan. Tulisan ditulis pada karya sastra adalah output ungkapan, gagasan, pikiran, dan perasaan pengarang yang disebabkan melalui daya imajinas, baik yang dialami secara pribadi juga tidak pribadi. Ungkapan ini adalah semacam cerminan menurut sikap pengarang terhadap situasi dan keadaan sekitarnya. Hal ini sinkron menggunakan pendapat Kurniawan (2012:3) bahwa sastra adalah produk budaya, namun pula menerangkan pemikiran dan gagasan, namun pula sistem sosial dan budaya lokal pengarang itu hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas, novel ini menceritakan perjuangan masyarakat Bima dan perjalanan hidup perempuan Bima. subjek penelitian ini

adalah novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi Sebuah Kajian Feminisme. Penelitian ini penting untuk dilakukan oleh peneliti karena didalam novel tersebut terdapat gambaran kehidupan masyarakat Bima dan perempuan Bima yang mendapatkan ujian yang sangat berat akibat kekuasaan tentara Jepang. Novel ini yang penulis butuhkan sebagai data penelitian. Penelitian ini menggunakan teori feminisme melalui feminisme eksistensialis yaitu penindasan nilai budaya, penindasan sosial-ekonomi, relasi kuasa, budaya patriarki yang terdapat pada novel tersebut. Selain itu, novel yang sebagai objek pada kajian ini menarik dari segi alur Oleh sebab itu, peneliti menentukan novel *Nika Baronta* menjadi objek kajian yang relevan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka penulis mengangkat masalah yang akan dikaji didalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah eksistensi perempuan dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dalam Perspektif Feminisme?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini merupakan mengkaji tentang eksistensi perempuan dari perspektif feminisme dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi untuk selanjutnya mendeskripsikan dalam menjawab masalah penelitian secara lebih detail.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, manfaat yang diharapkan berdasarkan penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya perbendaharaan teori dan memperkaya kajian penelitian terkait penggunaan teori feminisme pada kajian novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Kajian ini bisa sebagai referensi buat penelitian selanjutnya yang terkait khususnya menggunakan kajian feminisme.
2. Penelitian bertujuan buat menambah pengetahuan penulis tentang kajian feminisme.
3. Kajian ini dapat menyebarkan pendapat dan pengalaman peneliti mengenai apresiasi karya sastra.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini terkait menggunakan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian saat ini. Peneliti terdahulu memiliki keterkaitan baik pada teori, metode, serta objek kajian. Penelitian terdahulu merupakan salah satu sumber dan sumber penelitian peneliti untuk memperkaya teori yang akan digunakan. Berikut ini adalah beberapa hasil peneliti relevan yang dijadikan sebagai referensi rujukan penguat dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian dilakukan oleh Angraini Ferdiana (2012) menggunakan judul *Citra Perempuan Papua dalam Novel Tanah Tabu karya Anindita S.Thayf* merupakan gambaran wanita yang berasal dari daerah Papua yang masih terpinggirkan. Penelitian yang dilakukan oleh Angraini memiliki kesamaan pada penggunaan teorifeminisme dengan yang dilakukan oleh penulis. Teori feminisme yang digunakan lebih berfokus pada pengkajian citra perempuan dengan menggunakan bahasan feminisme secara umum. Perbedaannya dari penelitian yang dilakukan oleh Angraini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada tema yang digunakan yaitu tema formal, peneliti sebelumnya menyelidiki gambaran wanita menggunakan teori feminisme secara umum, sedangkan penelitian ini menganalisis eksistensi perempuan dalam novel Nika Baronta karya Alan Malingi Kajian Feminisme. yang menggunakan metode deksriptif kualitatif.

Kedua, penelitian Nur Syamsiah (2015). Dalam Jurnal Dialektika (Pendidikan Bahasa, sastra dan matematika) jilid 1 angka dua menggunakan judul “Kajian Feminisme Terhadap Novel *I am Malala (Gadis yang membela Pendidikan dan ditembak)* karya Malala Yousafzai dan novel Cristina Lamb”. Dalam penelitiannya Malala membahas mengenai 1) Bagaimana Kedudukan Wanita pada Novel *I am Malala* Karya Malala Yousafzai dan Cristina Lamb, 2) Bagaimana Unsur Profeminisme Novel *I Am Malala* karya Malala Yousafzai dan Cristina Lamb, dan 3) Bagaimana Kontra Feminisme pada *I Am Malala* karya Malala Yousafzai dan Cristina Lamb. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang dipakai pada penelitian ini. Hasil penelitian ini merupakan kesadaran akan kesetaraan antara pria dan wanita baik dalam novel *I am Malala* karya Malala Yousafzai dan Cristina Lamb, aura feminisme ditampilkan sebagai perjuangan seorang gadis untuk mempertahankan hidupnya meskipun tiga peluru merenggut senyumnya dan perjuangan hak atas pendidikan untuk anak perempuan. Kesamaan antara penelitian ini adalah bahwa mereka berurusan dengan perempuan dan feminisme. perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsiah mengkaji novel Malala Yousafzai I tentang studi feminisme Malala, sedangkan penelitian ini menganalisis novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi Sebuah Kajian Feminisme yang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurihi Nanda (2020) berjudul Hegemoni Jepang di Bima pada Novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi: Perspektif Pasca

Kolonial. Penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Nika Baronta* adalah menghadirkan hegemoni Jepang pada masa pemerintah Bima dari perspektif pasca kolonial. Penelitian yang dilakukan oleh Nurihi Nanda memiliki persamaanya pada novel. Perbedaan dalam penelitian ini merupakan subjek penelitiannya. Penelitian ini menelaah novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi: Sebuah Kajian Feminisme sedangkan penelitian Nurihi Nanda mengkaji Hegemoni Jepang di Bima dalam Analisis novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi yang memakai metode deskriptif kualitatif.

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang dimasa lampau yang juga dianggap relevan merujuk pada masalah penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang kita lakukan sesuai dengan nama penelitian dan topik yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya sangat membantu untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil penelitian yang dihasilkan. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan bagi peneliti saat menulis dan menganalisis hasil penelitian. Untuk mempelajari tujuan berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu buat menginformasikan penelitian ini mengenai feminisme, sehingga peneliti ingin memperdalam feminisme eksistensial dalam novel tersebut. dari novel itu sendiri. Metode yang di gunakan adalah metode deksriptif kualitatif.

Peneliti dalam hal ini mengkaji Novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dari perspektif feminisme untuk mengetahui lebih dalam tentang feminisme eksistensial. Novel ini menceritakan para perempuan yang tertindas akibat penjajahan yang dilakukan oleh jepang sangat menyiksa hati dan perasaan

perempuan. Tentara Jepang ingin menjadikan gadis-gadis Bima dan Dompu sebagai *jugun lanfu* (Wanita Budak Sex Militer Jepang) ketika melakukan penjajahan dan ingin menguasai daerah Bima. Perempuan tidak mendapatkan tempat yang baik mengingat banyak hal yang berkaitan dengan masalah perempuan di dalam novel tersebut. Itulah sebabnya peneliti ingin mengkaji lebih dalam dari segi feminismenya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perkembangan Feminisme

Lahirnya gerakan feminis yang dimotori oleh wanita terbagi dua gelombang, dan setiap gelombang berkembang sangat cepat. Dimulai menggunakan lahirnya kesadaran pada Eropa yang diprakarsai sang Lady Mary Wortley Montagu dan Marquise Condorcet. Gerakan feminisme ini ada pada negara kolonial Eropa pada abad ke-19 dan memperjuangkan persaudaraan universal. Pada tahun 1884, Friedrich Engels seseorang akademisi Jerman, teman Karl Marx, menerbitkan bukunya "*The Origin of the Family, Private Property and The State*". Melalui kitab ini, Engels menyampaikan pandangannya mengenai perlakuan tidak adil terhadap pria dan wanita. Saat itu, pekerjaan wanita tidak dibayar, bunyi dan pendapat wanita juga tidak dipertimbangkan dan didengar (Jackson dan Sorensen 2005).

Gelombang pertama, Kata feminisme itu sendiri, pertama kali diciptakan pada tahun 1837 oleh seorang aktivis sosialis utopis bernama Charles Fourier. Kemudian gerakan Eropa-sentris ini pindah ke Amerika dan berkembang pesat setelah John menerbitkan buku berjudul *the subjection of women* (1860). Stuart

Mill, dan perjuangan itu menandai lahirnya gerakan feminis pada gelombang pertamanya. Gerakan ini sangat dibutuhkan saat itu (abad ke-18) karena banyaknya rantai dan pembatasan hak-hak perempuan. Selain itu, sejarah dunia juga menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya merasa dirugikan dalam segala bersifat maskulin. Apalagi dalam masyarakat yang patriarki. Hak-hak perempuan lebih sedikit dari pada laki-laki dalam masyarakat, pekerjaan, pendidikan dan politik, dan masyarakat agraris tradisional mengutamakan laki-laki di luar rumah dan perempuan di rumah. Keadaan mulai berubah ketika zaman liberalisme datang ke Eropa dan revolusi Prancis dimulai pada abad ke-18 ketika wanita mulai hidup seperti pria yang sering jauh dari rumah. Apalagi suasana ini diwarnai oleh fundamentalisme agama yang cenderung menindas perempuan juga dalam agama kristen terdapat praktik dan khutbah menampilkan perempuan sebagai makhluk yang harus tunduk kepada suaminya. Dengan latar belakang ini, pengaruh wanita di Eropa semakin besar, namun gaungnya lebih lemah. Hanya dengan revolusi sosial dan politik terjadi di Amerika Serikat, perhatian terhadap hak-hak perempuan mulai tumbuh. Pada tahun 1792 Mary Wollstonecraft menulis artikel *Vindication of the right of woman*, yang isinya dapat dilihat sebagai prinsip dasar feminisme di masa depan. Pada tahun-tahun 1830-1840 ketika perbudakan dihapuskan, hak-hak perempuan mulai dilaksanakan, waktu kerja dan gaji orang-orang ini meningkat, serta kesempatan pendidikan hak pilih. Apa yang pria nikmati. Secara umum, pada gelombang pertama dan kedua, topik-topik berikut ini menjadi katalisator perjuangan untuk ketidaksetaraan gender, hak

perempuan, hak reproduksi, hak politik, peran gender, identitas gender, dan seksualitas.

Gelombang kedua, perang dunia kedua berakhirnya setelah munculnya negara baru bebas pada penjajahan negara Eropa, sehingga feminisme gelombang kedua lahir pada tahun 1960 ketika fenomena tersebut memuncak dengan kedatangan wanita. Dan hak pilih wanita dalam hak pilih. Tahun ini hak wanita akan memilih dan dapat berpartisipasi dalam politik negara.

Gelombang kedua feminisme liberal didirikan oleh feminis Prancis misalnya Helene Cixous (seorang Yahudi Aljazair yang lalu menetap pada Prancis) dan Julia Kristeva (seorang Bulgaria yang lalu menetap pada Prancis) dan kelahiran Derrida yang dekonstruktif. Dalam *The Laugh of Medusa*, Cixous mengkritik logosentrisme yang didominasi laki-laki. Sebagai feminis Anglo-Amerika non-kulit putih, dia menolak esensialisme yang kemudian lazim di Amerika. Julia Kristeva memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengaruh besar pada wacana pasca- strukturalis dan sangat dipengaruhi oleh Foucault dan Derrida. Lebih khusus lagi, banyak jika tidak semua feminis individualis kulit putih memfokuskan penelitian mereka pada perempuan di negara-negara berkembang, termasuk negara di Afrika, Asia, dan Amerika Selatan. Berbagai kajian tadi menempatkan proses universalisme wanita pada rekanan sosialis, religius, rasial, dan kultural.

Feminisme istilahnya sering kali menimbulkan prasangka, yang sebenarnya diakibatkan karena tidak memahami arti sebenarnya dari feminisme. Feminisme sendiri lahir di Barat pada akhir tahun 1960-an dan berkobar di

bawah pengaruh beberapa faktor penting. Gerakan ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan dan juga kehidupan perempuan. Jika pemahaman feminis adalah politik, maka ini adalah teori atau kumpulan teori, terlepas dari apakah perempuan melihat sistem patriarki atau tidak. Gerakan ini muncul pada akhir tahun 1960-an sebagai bagian dari gerakan perempuan internasional (Suharto, 2002: 6).

Feminis secara etimologis berasal dari kata *femme* woman yang berarti tunggal, feminis berarti wanita yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak yang dimiliki oleh perempuan di dalam strata atau kelas sosialnya. Perempuan dan laki-laki di dalam konteks ini hanya dibedakan dalam konteks biologis saja. Perbedaan sebagai makhluk kodrati, laki-laki dan perempuan (perbedaan psikologis-budaya). Dengan kata lain, laki-laki dan perempuan merujuk pada seks, sedangkan laki-laki dan perempuan merujuk jenis kelamin atau gender sebagai *she and he* (Salden: 1986), sehingga para feminis memperjuangkan kesetaraan gender feminisme dalam arti yang lebih luas dari pada gerakan perempuan yang menolak segala semua yang ada. Politik ekonomi dan terpinggirkan, ter subordinasi, dan terdegradasi oleh budaya dominan kehidupan sosial (Ratna, 2004: 184).

Perbedaan pendapat asal-usul gerakan feminis di Amerika Serikat. Pernyataan pertama mengacu pada pertimbangan politik: semua feminis mengklaim semua bahwa pria dan wanita diciptakan sama. Pendapat lain menunjukkan bahwa pertumbuhan gerakan feminis di Amerika memiliki sisi religius. Gereja bertanggung jawab atas penghinaan terhadap perempuan yang

menjadi sasaran karena agama Katolik dan Protestan menempatkan perempuan pada posisi yang lebih lemah daripada laki-laki (Djajanegara, 2003: 2).

Feminisme berfokus pada sejarah penindasan dan dominasi kekuasaan laki-laki di semua aspek masyarakat, terutama dalam sastra. Dalam literatur laki-laki menciptakan citra perempuan dan memperkerjakan perempuan sebagai mitos kompensasi bagi laki-laki (Anwar, 2009: 50). Sehingga feminisme dikatakan sebagai gerakan perempuan yang muncul sekitar tahun 1960-an, yaitu perjuangan perempuan melawan objektifikasi dan menghentikan diskriminasi atau ketidakadilan terhadap perempuan. Feminis adalah gerakan yang melawan segala bentuk objektifikasi perempuan. Diyakini bahwa laki-laki dan perempuan juga memiliki tingkat kontrol sosial dan kesadaran sosial yang sama (Anwar, 2010:129).

2.2.2 Teori Feminisme Eksistensialis

Dalam tradisi feminis, setidaknya di Indonesia, eksistensialisme untuk di Indonesia, eksistensialisme lebih bermakna sebagai penyelidikan filosofis. Ini tidak umum gerakan ini dikenal sebagai gerakan feminisme baru. Feminisme eksistensialis baru menemukan wajahnya ketika feminis Prancis Simone Ernestine Lucia Marie Bernand de Beauvoi. Untuk pertama kalinya, konsep “keberadaan” Jean-Paul Sartre dimasukkan dalam penelitian feminisme eksistensialis melihat penindasan terhadap perempuan sebab akibat dari beban reproduksi dan perempuan, tidak memberi mereka daya tawar atas laki-laki. Feminisme eksistensialis meminta perempuan untuk menolak segala sesuatu bentuk penindasan oleh nilai-nilai budaya, sosial, kondisi ekonomi. Siapa yang dapat

mendiskriminasikan perempuan karena hak dan kebebasannya dan menghapusnya dari keberadaannya pribadi. Dalam relasi perempuan dan laki-laki masyarakat saat ini, perempuan hidup dari sisi subyektif. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa hampir tidak mungkin bagi seorang perempuan, bahkan laki-laki, untuk berhubungan dengan orang lain dan menghindari posisi objek. karna lokasi obyek.

Secara etimologi eksistensi berasal dari kata “exi” yang berarti di luar dan “sistensi” yang berarti atau tempat, sehingga eksistensi secara umum dapat diartikan sepi atau tidak ada keluar dari diri sendiri. Eksistensialisme adalah gerakan filosofil yang mengeksplorasi pencarian makna dalam keberadaan seseorang. Orang eksistensi adalah orang yang berusaha terus mencari makna pada hidupnya.

Sartre percaya bahwa keberadaan mendahului esensi. Ini tidak alat yang dibuat dengan sengaja. Sebaliknya, manusia berusaha menemukan dirinya di dunia dan mendefinisikan maknanya, manusia memiliki kebebasan yang tidak dimiliki makhluk lain. Namun kebebasan ini adalah bentuk tanggung jawab mengambil keputusan secara bebas (*responsibility for choice*) dan bertanggung jawab atas akibat dari keputusan tersebut. (Sartre, 2002: 158).

Eksistensi perkembangan teori feminisme dapat dideskripsikan melalui pemikiran feminisme berikut penjelasannya:

Petama, Feminisme Liberal radikal melihat hubungan yang kuat antara relasi kuasa antara pria dan wanita adalah menjadi sumber masalahnya ideologi patriarki. Ada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan adalah akibat dari sistem patriarki. Tubuh perempuan adalah obyek utama penindasan dari

kekuasaan pria. Feminis liberal percaya bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk bertindak dan berpikir secara rasional, demikian halnya dengan perempuan. Akar ketertindasan dan keterbelakangan wanita terletak pada wanita itu sendiri, yang kurang sadar diri, karena mereka adalah masa yang tertindas. Oleh karena itu, wanita harus kompetitif dan berada pada posisi yang sama dengan pria. Wanita memiliki rasionalitas yang sama dengan pria, oleh karena itu mereka harus diberikan hak yang sama. Persamaan hak dan peluang bagi pria dan wanita sangat penting untuk tren ini.

Fakih (2008: 81), aliran ini muncul sebagai kritik terhadap teori politik liberal, yang pada umumnya menganjurkan otonomi, kesetaraan dan nilai moral, serta kebebasan individu. Ketika kami mendefinisikan isu-isu perempuan, kami tidak dibimbing oleh struktur dan sistem, tetapi oleh kebebasan dan kesetaraan berdasarkan akal sehat dan konsep kesempatan dan hak yang sama. Perempuan harus menyadari bahwa mereka adalah makhluk rasional dengan banyak hak termasuk hak ekonomi, jaminan sosial dll.

Naomi Wolf, Feminisme Liberal adalah “feminis kuat” dan solusi bagi perempuan (Herien; 2009:17). Saat ini perempuan memiliki ilmu dalam hal pendidikan dan pendapatan, dan dalam hal pendidikan, maka kesetaraan harus diperjuangkan. Dalam buku *The Subject of Women*, John Stuart Mill berpendapat bahwa agar masyarakat menjadi masyarakat yang setara, perempuan harus memiliki hak dan kesempatan politik, bukan hanya pendidikan yang sama dengan laki-laki. Selain itu, dinyatakan bahwa perempuan diakui sepenuhnya rasional dan berhak atas peluang sipil dan kesempatan. Tidak ada perbedaan

intelektual dan moral antara pria atau wanita. Hanya melalui hasil pendidikan yang lebih sempurna orang dapat mencapai aktivitas mental yang lebih adil. Perjuangan feminisme liberal untuk menghilangkan ketidaksetaraan gender melalui legitimasi mekanisme politik atau hukum, misalnya dalam kasus perempuan di parlemen. Itulah mengapa dibutuhkan keterampilan, tindakan, dan pilihan yang tepat dari seorang wanita.

Kedua, Feminisme radikal adalah aliran pemikiran yang mengatakan bahwa penindasan terhadap perempuan disebabkan oleh sistem budaya patriarki. Feminis radikal tidak pernah melihat perbedaan antara tujuan pribadi dan politik, seksual dan biologis. Feminisme radikal bahwa sektor publik dan swasta harus dipisahkan. Perempuan adalah kelompok secara historis ditekan dan sangat sulit dihilangkan karena dilakukan secara rahasia. Hilangkan penindasan masyarakat patriarkis, karena dalam masyarakat seperti itu laki-laki selalu memiliki posisi dominan atas perempuan. Situasi ini terus berlanjut karena dilegitimasi oleh masyarakat.

Dalam aliran ini tidak menerima anggapan yang menyatakan bahwa terdapat suatu hubungan yang jelas antara jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan gender (maskulin atau feminin). Namun mereka meyakini bahwa gender terpisah dari jenis kelamin, dan bahwa masyarakat patriarkal menggunakan peran gender yang kaku untuk memastikan bahwa perempuan tetap pasif (mencintai, tunduk, tanggap terhadap simpati dan persetujuan, dan sopan) dan laki-laki tetap aktif (kuat, agresif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, orisinalitas dan daya saing). Oleh karena itu, cara wanita menghancurkan pria yang tidak layak bagi seorang

wanita adalah dengan terlebih dahulu memahami bahwa wanita pada dasarnya tidak pasif.

Ketiga, feminisme sosialis adalah teori bercabang dua yang memperluas argumen feminisme Marxis tentang peran kapitalisme perempuan dan feminisme radikal tentang peran gender dan patriarki. Feminisme sosialis muncul sebagai kritik terhadap feminisme Marxis yang berpendapat bahwa patriarki sudah ada sebelum kapitalisme dan tidak akan berubah jika kapitalisme runtuh. Feminisme ini menggunakan analisis kelas dan gender untuk memahami penindasan terhadap perempuan, dalam hal ini feminisme sosialis sejalan dengan kapitalisme-feminisme marxis adalah akar dari penindasan perempuan.

Feminisme sosialis teoretis berkembang di sekitar tiga tujuan (Ritzer2004;36):1). Mencapai kritik yang beragam dan terkait terhadap penindasan patriarkal dan kapitalisme dari perspektif pengalaman wanita; 2). Pengembangan suatu metode analisis sosial yang jelas dan tepat berdasarkan pemahaman materialisme historis yang lebih luas; 3). Menggabungkan pemahaman tentang makna gagasan dengan analisis materialistis tentang faktor-faktor penentu urusan manusia.

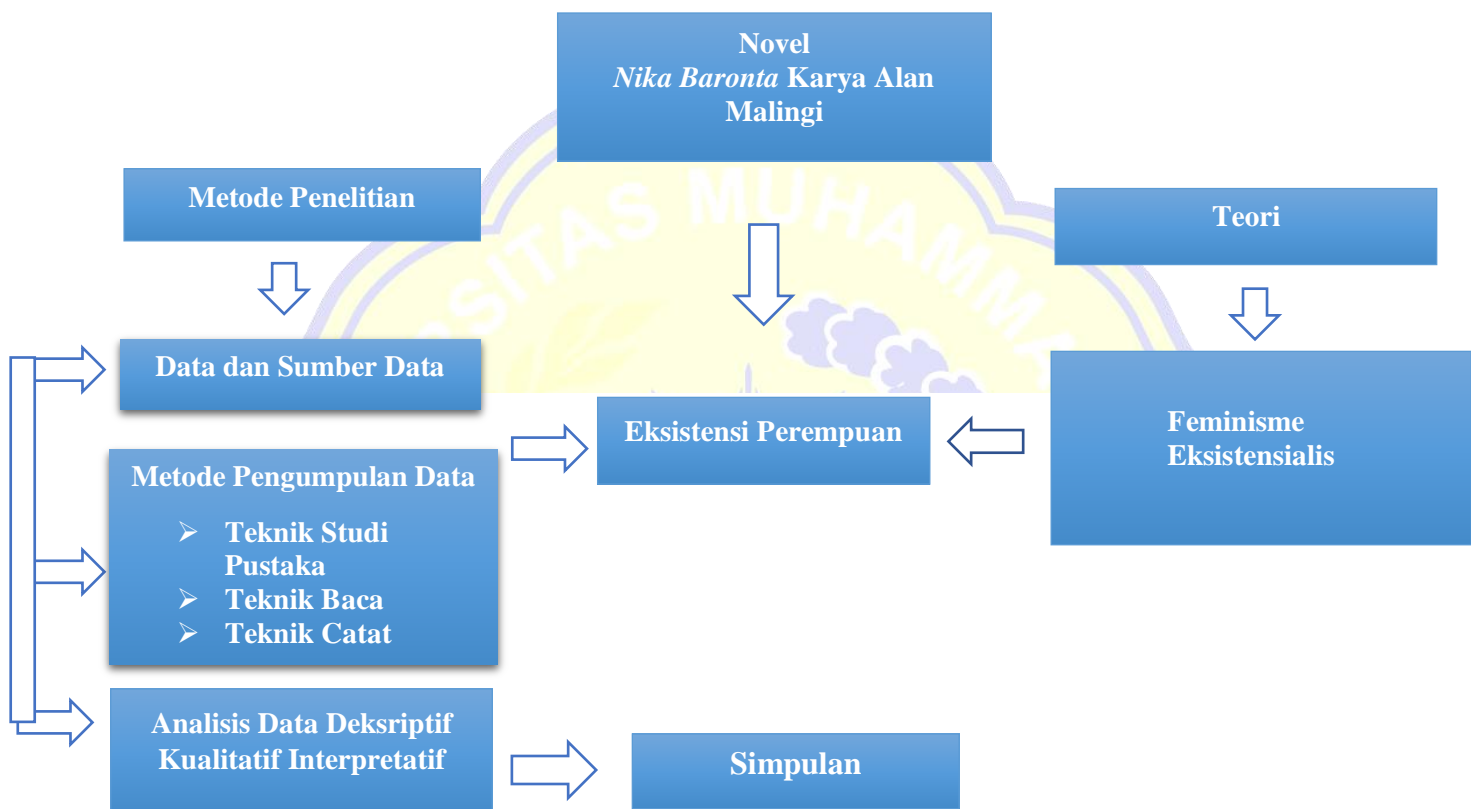
Seperti halnya feminisme liberal, feminisme sosialis melihat partisipasi politik sebagai bagian dari partisipasi perempuan dalam perjuangan politik untuk persamaan hak bagi perempuan berdasarkan gagasan lain. Perjuangan politik feminisme sosialis tidak terbatas pada kekuatan lembaga hukum (parlemen), tetapi juga dimobilisasi untuk membentuk berbagai bentuk kolaborasi formal dan

informal, gerakan sosial dan tindakan yang melemahkan kekuatan dan otoritas yang mengatur aktivitas perempuan di ranah publik.



2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini mengkaji tentang eksistensi perempuan dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana penelitian umum yang mencakup pekerjaan peneliti mulai dari pembentukan hipotesis dan implikasi operasional hingga analisis akhir, bahkan selama pengambilan keputusan yang dibuat. Penelitian ini dirancang dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan deskriptif melalui analisis.

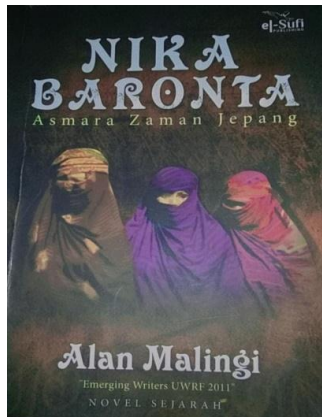
3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Data penelitian merupakan data dekskriptif kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berisi deksripsi, penjelasan, kata-kata pada novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Adapun data penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kutipan atau paragraf yang didalamnya terkandung penindasan nilai-nilai budaya, sosial-ekonomi, relasi kuasa, budaya patriarki. Data ini terbentuk dalam bentuk kualitatif dapat dikaji berdasarkan pada teori digunakan dalam penelitian ini merupakan teori feminisme.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Adapun identitas dari novel yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Judul : Nika Baronta (Asmara Zaman Jepang)

Penulis : Alan Malingi

Penerbit : CV. El-Sufi Publishing, 2022 Jln. Lintas Tente-Karumbu,
Desa Cenggu, Kec. Bel, Kab. Bima-NTB 84172

Tebal : 204 halaman

ISBN : 978-623-97490-9-5

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis karena untuk tujuan utama penelitian itu sendiri merupakan untuk mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.

Adapun teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Teknik Studi Pustaka

Teknik studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan bahan, termasuk teknik kepustakaan yang pada studi kepustakaan dalam kaitanya dengan masalah yang dipecahkan dalam penelitian.

3.3.2 Teknik Membaca

Teknik membaca adalah hal yang sangat penting dalam penelitian yang digunakan. Teknik membaca menjelaskan isi novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi. Dalam hal ini informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan eksistensi perempuan dalam novel tersebut.

3.3.3 Teknik Catat

Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang berkaitan dengan kajian penggunaan bahasa tulis. Teknik mencatat digunakan untuk mencatat sebagai pengingat saat peneliti menganalisis isi dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang memudahkan untuk mengumpulkan data penelitian oleh peneliti. Hanya alat tulis dan buku tulis satu-satunya alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Dalam metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu gambaran hasil data sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Setelah

memahami informasi diterima, peneliti mengkaji novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi Sebuah Kajian Feminisme.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah untuk analisis suatu data adalah:

1. Identifikasi

Identifikasi data adalah proses memahami hasil penelitian. Penyajian hasil informasi pada penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan pikiran dan perasaan (Zuldafirial,2013: 16). Dalam tahap ini Informasi yang diperoleh pada fase ini akan dimasukkan ke dalam deksripsi yang dipilih hanya informasi dengan masalah yang berkaitan dengan analisis.

2. Klasifikasi

Klasifikasi adalah upaya mengelompokan data yang sama, memisahkan data yang sama sekali berbeda, dan mengelompo kan data ke dalam kelompok lain yang sejenis tetapi tidak sama (Mahsun,2005: 374-375).

Klasifikasi mengelompokan dan menempatkan fakta dalam konteks yang logis berdasarkan suatu sistem. Dari pernyataan ini dapat menyimpulkan bahwa itu adalah kegiatan di mana fakta disusun menurut koneksi logis. Sebuah studi klasifikasi dilakukan untuk menempatkan data sesuai dengan novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dan penjelasan peneliti.

3. Interpretasi

Jika penulis menjelaskan dengan jelas dan detail. Karena fungsi dari setiap potongan data adalah untuk mendukung penelitian secara keseluruhan penelitian membentuk satu kesatuan yang utuh, pada tahap terakhir maka

penulis memberikan kesan, opini, dan interpretasi terhadap isi novel yang dimaknai sebagai perempuan yang ada dalam novel *Nika Baronta* karya Alan Malingi dari perspektif feminisme.

